

STUDI LITERATUR HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MELAKUKAN KONTROL RUTIN PADA PENDERITA DIABETES MELITUS

Studi Literatur The Relationship Between Family Support And Adherence To Routine Control In People With Diabetes Mellitus

Ningsih Jaya¹, Junaidi², Maryati Tombokan³, Nur Rahmiyani⁴, Ambo Dalle⁵
Poltekkes Kemenkes Makassar
Email: ningsihjaya03@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a disease characterized by blood glucose levels that exceed 90-120 mg/dl. Diabetes mellitus is a disease of the general public, which is a public health burden that can cause death. In the city of Makassar people with diabetes mellitus reached 1.25 million people. Compliance with routine control is an aspect in the management of Diabetes Mellitus. One of the factors that can affect compliance with routine control is the support from the family. The purpose of this study was to analyze the relationship between family support and adherence to routine control in patients with diabetes mellitus. Methods: Literature review study using research reports from two journal databases, namely Science direct and Google scholar, article search using keywords and Boolean operators (AND OR NOT or AND NOT) . Results and Analysis: The researcher found ten articles that met the inclusion and exclusion criteria. The study included the relationship between family support and adherence to routine diabetes mellitus control (n=10). Conclusion : Diabetes mellitus sufferers who regularly adherence to routine control are caused by family support. Several factors that influence irregular adherence to routine control in addition to family support include age, socioeconomic status, gender and education.

Keywords: Family support, adherence to routine control, Diabetes mellitus

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang melebihi diatas 90-120 mg/dl. Diabetes melitus menjadi penyakit masyarakat umum, yang menjadi beban kesehatan masyarakat yang bisa menyebabkan kematian. Di kota Makassar penderita diabetes melitus mencapai 1,25 juta jiwa. Kepatuhan kontrol rutin adalah aspek dalam penatalaksanaan Diabetes Melitus. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan kontrol rutin adalah dengan adanya dukungan dari keluarga. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus Metode: Studiliterature riini menggunakan laporan penelitian dari dua database jurnal, yaitu , Science direct dan Google scholar, pencarian artikel menggunakan keyword dan Boolean operator (AND OR NOT or AND NOT) . Hasil dan Analisis: Peneliti menemukan sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Studi yang disertakan dengan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin diabetes melitus (n=10). Kesimpulan: Penderita diabetes melitus yang teratur dalam melakukan kontrol gula darah disebabkan karena adanya dukungan keluarga. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak teraturan kontrol gula darah selain dukungan keluarga diantaranya adalah usia, status sosial ekonomi, jenis kelamin dan pendidikan.

Kata kunci: Dukungan keluarga , kepatuhan kontrol rutin, Diabetes melitus

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang melebihi diatas 90-120 mg/dl. Penyakit diabetes sudah dikenal dalam kalangan masyarakat, terutama pada kalangan keluarga yang memiliki berat badan diatas normal (kegemukan). Diabetes melitus menjadi penyakit masyarakat umum, yang menjadi beban kesehatan masyarakat yang bisa menyebabkan kematian. Diabetes melitus bisa dicegah terjadinya komplikasi, pencegahan yang bisa dilakukan yaitu melakukan kontrol melalui diet, aktivitas fisik dan kontrol gula darah. Akan tetapi pada kenyataannya kepatuhan penderita

Diabetes Melitus dalam melakukan aktivitas fisik, melakukan diet dan kontrol gula darah masih sangat kurang, ditunjukkan bahwa mereka jarang melakukan kontrol rutin gula darah. Sehingga peran keluarga sangat berperan penting dalam memberikan dukungan pada penderita diabetes. Dukungan keluarga memiliki empat aspek yaitu: dukungan emosional, dukungan informasi, penilaian dan instrumental yang sangat berguna dalam melakukan pengendalian diabetes melitus (Nugroho et al., 2018).

Data dari organisasi kesehatan dunia (WHO) menunjukkan bahwa angka lipat Secara global, diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan

diabetes melitus pada tahun 2014, dibandingkan pada tahun 1980 yang diperkirakan 108 juta orang. Prevalensi diabetes di dunia (distandarisasi dengan usia) peningkatan hampir dua kali lipat sejak tahun 1980, dari 4.7% meningkat menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa. Hal ini menjadi faktor peningkatan risiko yang berkaitan dengan kelebihan berat badan atau obesitas, selama beberapa dekade terakhir, prevalensi diabetes melitus meningkat lebih cepat di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah dari pada di negara yang berpenghasilan tinggi (RI, 2019).

Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) penderita diabetes melitus yang melakukan kontrol rutin sebanyak 1,63 juta jiwa, sedangkan yang tidak rutin dalam melakukan kontrol rutin sebanyak 14,12 juta jiwa penderita diabetes melitus dan yang tidak pernah sama sekali melakukan kontrol rutin 85,55 juta jiwa penderita diabetes melitus di dunia pada tahun 2019 diprediksikan akan meningkat menjadi 19,9% atau 111,2 juta jiwa, Negara Indonesia berada pada urutan ke 7 dengan jumlah penduduk penderita diabetes melitus sebanyak 10,7 juta jiwa, Pada tahun 2018 sebanyak 1,8 juta jiwa penderita diabetes melitus di Sulawesi Selatan, pada tahun 2018 penduduk makassar yang menderita diabetes melitus sebanyak 1,25 juta jiwa (Rikesdas, 2018).

Dalam meningkatkan kepatuhan pada penderita diabetes melitus, penting mengetahui faktor

yang menjadi ketidak patuhan itu terjadi. Ada beberapa faktor yang berhubungan dalam ketidak patuhan penderita adalah demografik (status ekonomi yang rendah, etnik dan tingkat pendidikan rendah), faktor psikologis, dukungan sosial, sistem pelayanan kesehatan, tenaga kesahatan dan sifat penyakit serta pengobatan penyakit diabetes melitus (Nurleli, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil penelitian studi literature dengan judul "Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus". Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan penelusuran pustaka yang berupa jurnal dan naskah publikasi.

METODE

Studi literature review menggunakan laporan penelitian dari dua database jurnal, yaitu Science direct dan Google scholar, pencarian artikel menggunakan keyword dan Boolean operator (AND OR NOT or AND NOT).

HASIL

Ditemukan sepuluh artikel dari dua database science direct dan google scholar yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Studi yang disertakan dengan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin diabetes melitus (n=10).

Tabel 1: Sintesis Grid

No	Authors and years	Journal title	Study design, sampel, variabel, instrumen, analysis	Outcome of analysis	Summary of results
1	(Febriyani, 2017)	Hubungan tingkat dukungan dan pengetahuan keluarga dengan tingkat kepatuhan kontrol gula darah pada penderita diabetes melitus	<p>Desain : Deskriptif korelatif, pendekatan cross sectional.</p> <p>Sampel : 83 responden</p> <p>Variabel : Independen dalam penelitian ini adalah dukungan dan pengetahuan keluarga penderita diabetes melitus. Dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan kontrol gula darah penderita diabetes melitus.</p>	Adanya hubungan antara pengetahuan keluarga dengan tingkat kepatuhan kontrol gula darah pada penderita diabetes melitus. (p value :0,001 <0,05)	Meningkatkan pengetahuan penderita dan keluarga tentang pentingnya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan kontrol gula darah pada penderita diabetes

	(Indirawaty et al., 2021)	Hubungan dukungan keluarga dengan rutinitas dalam mengontrol gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II	<p>Desain : Cross sectional</p> <p>Sampel : 50 responden</p> <p>Variabel : Antara paparan atau factor resiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen)</p> <p>Instrumen : Menggunakan kuesioner</p>	Adanya hubungan antara pengetahuan dengan rutinitas mengontrol gula darah. p value =0,002 ($p \leq 0,05$) ada hubungan dukungan keluarga dengan rutinitas mengontrol gula darah. P value =0,001 ($p \leq 0,05$).	Semakin baik pengetahuan penderita tentang penyakit diabetes melitus dan semakin baik juga dukungan keluarganya akan membuat semakin patuh dalam mengontrol kadar gula darahnya
3	(M.yusuf et al., 2017)	Hubungan dukungan keluarga dengan keteraturan kontrol kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II	<p>Desain : Cross sectional</p> <p>Sampel : 22 responden</p> <p>Variabel : Dukungan keluarga, keteraturan kontrol gula darah, hubungan dukungan keluarga dengan keteraturan kontrol kadar gula darah.</p> <p>Instrumen : Menggunakan kuesioner</p> <p>Analisis : Univariat, analisis bivariate dan chis square</p>	Hasil penelitian untuk dukungan keluarga sebesar 90,9% dan dukungan yang kurang sebesar 9,1%. Dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keteraturan kontrol kadar gula darah (p value 0,004)	Dukungan keluarga merupakan aspek- aspek dukungan emosional yang meliputi dukungan dalam bentuk afeksi, kepercayaan, perhatian dan mendengarkan serta di dengarkan dan keteraturan kontrol gula darah adalah suatu keharusan semua penderita diabetes, yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupannya untuk mencegah terjadinya komplikasi.
4	(Tombokan et al., 2019)	Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi dalam mengontrol kadar gula darah pada penderita diabetes melitus	<p>Desain : Cross sectional</p> <p>Sampel : 31 responden</p> <p>Variabel : independen dukungan keluarga dan dependen motivasi mengontrol kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus</p> <p>Instrumen : menggunakan kuesioner</p> <p>Analisis : menggunakan univariate dan bivariate menggunakan uji chi square</p>	Berdasarkan hasil uji statistic dari hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 0,01$ lebih kecil ($<$) nilai $\alpha = 0,05$, artinya ada hubungan yang bermakna dukungan keluarga dengan motivasi dalam mengontrol kadar gula darah pada penderita diabetes melitus.	Terdapat hubungan yang bermakna dukungan keluarga memberikan motivasi dalam melakukan kontrol kadar gula darah pada penderita DM.
5	(Nurleli, 2016)	Dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien diabetes	Desain : deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga	Dukungan keluarga sangat penting sehingga diharapkan pada saat pemberian pelayanan

		melitus dalam menjalani pengobatan	<p>Sampel : 97 responden</p> <p>Variabel : Karakteristik, dukungan keluarga dan kepatuhan menjalani pengobatan DM</p> <p>Instrumen : Menggunakan kuesioner</p> <p>Analisis : Univariat dan bivariat menggunakan koefisien korelasi pearson dan regresi linear</p>	dengan kepatuhan penderita DM dalam menjalani pengobatan ($p = .000$).	kesehatan pada penderita DM ditingkatkan keterlibatan keluarga untuk menghilangkan kemungkinan yang akan terjadi pada penderita dalam menjalani pengobatan.
6	(Nugroho et al., 2018)	glukosa darah puasa penderita diabetes melitus tipe II	<p>Desain : Cross sectional</p> <p>Sampel : 58 responden</p> <p>Variabel : kepatuhan kunjungan berobat dan kadar glukosa darah puasa pada penderita diabetes melitus</p> <p>Instrumen : Melakukan anamnesis atau menggunakan kuesioner</p> <p>Analisis : analisis menggunakan univariat,</p>	Hasil penelitian didapatkan tidak ada pengaruh hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan pengobatan ($p > 0,05$) dan ada pengaruh hubungan antara dukungan keluarga dengan kadar glukosa darah puasa ($p < 0,05$)	Dukungan keluarga menjadi komponen paling dominan dalam penurunan kadar glukosa darah, dukungan keluarga yang negatif merupakan prediktor terkuat dalam mempengaruhi hasil kesehatan penderita.
7	(Saputra & Sutanta, 2015)	Hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi kontrol gula darah pasien diabetes melitus tipe II	<p>Desain : Cross sectional</p> <p>Sampel : 30 responden</p> <p>Variabel : Dukungan keluarga, motivasi keluarga dan dukungan keluarga dan memotivasi pengendalian gula darah penderita diabetes melitus</p> <p>Instrumen : Menggunakan kuesioner tertutup</p> <p>Analisis : Menggunakan korelasi Rank Spearman dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,364$)</p>	Dukungan keluarga penderita diabetes melitus untuk mengontrol gula darah pada kategori baik sebanyak 60% dan cukup sebanyak 40%. Motivasi keluarga penderita dengan diabetes melitus yang memiliki motivasi untuk mengontrol gula darah pada kategori baik sebesar 86,7%, cukup besar 10% dan kurang sebesar 3,3%. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi	Nilai koefisien korelasi yang positif mempunyai arti bahwa meningkatnya dukungan keluarga akan berakibat pula pada meningkatnya motivasi pengendalian gula darah pada penderita DM.

				pengendalian gula darah penderita.	
8	(Mamahit et al., 2018)	Dukungan keluarga dengan terapi insulin pasien diabetes melitus tipe II	<p>Desain : Cross sectional</p> <p>Sampel : 102 responden</p> <p>Variabel : Dukungan social keluarga, dukungan penilaian keluarga, dukungan tambahan keluarga dengan kepatuhan terapi insulin dan hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan terapi insulin</p> <p>Instrumen : Menggunakan Kuesioner</p> <p>Analisis : Univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,0001$ untuk dukungan sosial, penilaian dan tambahan dengan kepatuhan terapi insulin, dan $p = 0,001$ untuk dukungan emosional terhadap kepatuhan terapi insulin.	Adapun dampak negatif yang dapat timbul jika penderita tidak mendapatkan dukungan keluarga secara utuh antara lain penderita cenderung akan merasakan tekanan bahwa tidak akan tertekan bahwa tidak ada yang memperhatikan kondisinya dan hal ini dapat mempengaruhi kesehatan tubuhnya.
9	(Olickal et al., 2021)	Kepatuhan pengobatan dan status kontrol glikemik pada penderita diabetes	<p>Desain : Cross sectional</p> <p>Sampel : 384 responden</p> <p>Variabel : Kepatuhan pengobatan dan kontrol glikemik pada penderita diabetes melitus</p> <p>Instrumen : Kuesioner semi- struktur</p> <p>Analisis : Uji-kuadrat</p>	Penderita diabetes berusia diatas 45 tahun dengan rata- rata penderita berjenis kelamin perempuan (APR=1,44, $p=0,012$), sedangkan yang sedang menjalani terapi insulin (APR=1,17, $p=0,004$), dan kepatuhan minum obat yang buruk (APR=1,20, $p=<0,001$) secara signifikan merupakan kontrol FBS yang tidak	Sebagian penderita diabetes melitus memiliki kontrol glikemik yang kurang, dan 39% tidak mematuhi pengobatan diabetes, setiap kunjungan pelayanan kesehatan harus memotivasi atau memberi nasehat penderita diabetes melitus untuk patuh dalam pengobatan.
10	(Thojsampa, 2017)	Pengaruh dukungan keluarga dalam meningkat penyembuhan nefropati pada penderita diabetes tipe II	<p>Desain : Quasi-experiment</p> <p>Sampel : 50 responden</p> <p>Variabel : Dukungan keluarga</p> <p>Instrumen : kuesioner (demografi, aktivitas</p>	Peneliti merancang program self manajemen berbasis teori self regulation dan hasil kelompok diabetes melitus dukungan keluarga meningkatkan sesi kelompok selama 4 minggu.	Kebanyakan penderita akan bergantung pada anggota keluarga mereka untuk merawat ketika sakit atau nanti sudah tua. Orang tua mengharapkan anak- anak mereka untuk merawat mereka ketika mereka membutuhkan.

			manajemen diri,efikasi diri) Analisis : Uji regresi		ketika orang dalam keluarga di diagnosa penyakit kronis setiap orang dalam keluarga memiliki kewajiban untuk membantunya terutama dalam emosional.
--	--	--	---	--	--

PEMBAHASAN

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus

Berdasarkan 10 jurnal yang sudah di analisis, hampir semua responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik dari pada dukungan keluarga kurang baik. Hasil penelitian (Nugroho et al., 2018) dengan 58 jumlah responden yang didominasi penderita usia ≥ 45 tahun. 52 responden (89,7) memiliki dukungan keluarga yang kurang baik dan 6 responden (10,3) memiliki dukungan keluarga yang baik. Data ketiga (Nurleli, 2016) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penderita diabetes melitus dalam menjalani pengobatan (p value = .000), dimana rata-rata nilai dukungan keluarga adalah 70,46 distandar deviasi 10,419.

Berdasarkan jurnal yang sudah di ulas, hampir seluruh responden melakukan kontrol gula darah. Hasil penelitian (Indirawaty et al., 2021) yang melakukan kontrol gula darah yaitu sebagian besar dari penderita diabetes yang respondenya berjumlah 50 orang, 45 orang (90%) penderita DM tipe 2 rutin melakukan kontrol gula darah, hal ini sangat baik dalam mencegah peningkatan gula darah dan mencegah komplikasi.

Hasil penelitian sesuai dengan teori menyatakan dukungan keluarga adalah indikator yang paling kuat mampu memberikan dampak positif terhadap penderita diabetes melitus. Dukungan keluarga mampu memberikan penderita diabetes melitus keramahan, kehangatan, dukungan emosional yang terkait dalam mengontrol glukosa, diet dan latihan dapat meningkatkan efikasi dalam diri penderita sehingga mendukung keberhasilan perawatan diri sendiri (Saputra & Sutanta, 2015). Hasil penelitian sesuai dengan teori menurut Rosland et al, yaitu dukungan keluarga mempunyai efek berbeda terhadap masing-masing komponen perilaku manajemen mandiri penderita. Dalam melakukan pelaksanaan beberapa komponen manajemen kontrol atau pengobatan terhadap penyakit diabetes melitus yang juga di pengaruhi oleh faktor eksternal keluarga. Menurut penelitian Albertha yang menyatakan adanya faktor lain

selain dukungan keluarga yang dapat mempengaruhi keteraturan dalam kunjungan obat antara lain yaitu tingkat pengetahuan pendidikan, waktu dan jarak tempuh dan dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor yang dominan dengan nilai significant dengan tingkat pengetahuan 0,000 dan dukungan tenaga kesehatan 0,004 dan dukungan kesehatan dengan tingkat pengetahuan (Nugroho et al., 2018). Hasil penelitian teori menurut Coffman (2016) menyatakan bahwa keluarga adalah sumber dukungan paling utama.

Manusia membutuhkan dukungan dari sesama yaitu berupa perhatian, penghiburan, penerimaan atau bantuan dari orang lain. Dukungan diberikan berupa dukungan informasional, dukungan penghargaan, instrumental dan dukungan emosional. Dukungan dari keluarga sangat membantu penderita DM dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan dalam melakukan perawatan diri. Disamping itu dapat menumbuhkan rasa aman dan nyaman sehingga dapat meningkatkan motivasi (Nurleli, 2016). Hasil penelitian mengatakan ada beberapa faktor dalam mempengaruhi kepatuhan dalam terapi insulin, yakni pemahaman dalam instruksi, sikap, kepribadian, kualitas interaksi, dan dukungan sosial keluarga Niven (2018). Salah satu dukungan sosial adalah informasi yang diberikan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan penderita dalam menjalani terapi insulin, manfaat bagaimana cara melakukan injeksi secara mandiri dan manfaat dalam melakukan terapi insulin (Mamahit et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan keluarga terhadap keberhasilan dalam mengontrol kadar gula darah menunjukkan sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga, baik dukungan yang bersifat informasi (saran dan nasehat informasi), penilaina (menghargai dan umpan balik), emosional (perhatian, kasih sayang dan empati), maupun instrumen (bantuan,waktu, tenaga dan dana). Ini menunjukkan bahwa keluarga responden senantiasa memberikan dukungan kepada responden dalam menghadapi penyakit yang di derita sehingga penderita dapat menerima kondisinya, menambah rasa percaya diri dan mau berobat dengan teratur untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam keberhasilan mengontrol kadar

gula darah bisa tercapai. Hal ini disesuaikan dengan penelitian sebelumnya dilakukan Kosim,dkk (2016) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2016 responden rata-rata (85,0%) mendapatkan dukungan keluarga baik. Penelitian ini menjelaskan bahwa keluarga berfungsi sebagai sumber energi, kebahagiaan, keluarga sebagai sosialisasi dalam memberikan informasi, pemberi naseha dan saran, pemenuhan kebutuhan ekonomi. Dukungan keluarga adalah indikator yang kuat yang dapat memberikan dampak positif terhadap perawatan diri pada penderita diabetes (Tombokan et al., 2019).

Menurut Tandra (2017) Hasil pemeriksaan gula darah bervariasi, tergantung pada metabolisme makanan menjadi gula, serta bagaimana tubuh mengelola gula. Hasil penelitian yang mendukung Nanang.M dkk (2016) yang mengatakan bahwa tidak hanya pengetahuan yang keluarga miliki namun harus pengaplikasian dari pengetahuan yaitu sikap yang mereka miliki, misalkan keluarga tahu penderita DM perlu mengendalikan pola makan, untuk itu penderita diabetes mau mengontrol pola makannya, mengajak kontrol rutin ke sarana kesehatan, olahraga sesuai jadwal dan minum obat rutin serta hilangkan stress. Sehingga kemungkinan kadar gula darah dapat terkendali dan tidak terjadi komplikasi (Indirawaty et al., 2021).

Menurut teori Prince & Witson (2006) kadar glukosa ditentukan keseimbangan antara jumlah glukosa yang masuk kedalam aliran darah dan jumlah glukosa yang menyingkirkan aliran darah. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Hendro (2016) bahwa terdapat hubungan kepatuhan berobat dengan peningkatan gula darah pada penderita diabetes melitus. Pendapat lain menurut brunnert & suddarth (2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah usia, status sosial ekonomi, jenis kelamin dan pendidikan atau di sebabkan dengan keparahan penyakit dan gejala hilang akibat terapi (Febriyani, 2017). Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Prihianto dimana kebanyakan penduduk yang teratur untuk mengontrol kadar gula darah di wilayah Puskesmas Bendosari, penduduk yang teratur melakukan kontrol kadar gula darah sebanyak 46 responden (51,7%) dan yang tidak teratur sebanyak 43 responden (48,3%). Berdasarkan hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menyatakan bahwa melakukan kontrol adalah suatu keharusan semua penderita diabetes, tidak bisa dilepaskan dari kehidupannya untuk mencegah kemungkinan timbulnya komplikasi. Pemeriksaan gula darah adalah satu-satunya jalan untuk mengetahui apakah penderita diabetes terkontrol dengan baik atau tidak. Pemeriksaan

gula darah sangat membantu dalam pengobatan dan pencegahan komplikasi, sehingga dalam melakukan kontrol gula darah harus dilakukan dengan disiplin, Tranda (2017). Menurut Perkeni (2011) penatalaksanaan penderita DM salah satunya yaitu dengan evaluasi medis secara berkala yakni dengan melakukan pemeriksaan kadar glukosa secara teratur, kontrol kadar gula darah dilakukan untuk mengevaluasi pengobatan yang telah dilakukan, apakah telah mencapai sasaran dan juga untuk menyesuaikan dosis obat yang harus diminum. Dengan teratur mengontrol kadar gula darah maka komplikasi dapat dicegah dan di hambat (M.yusuf et al., 2017).

Dari 10 jurnal yang dianalisis sehingga kami dapat simpulkan bahwa keluarga berfungsi sebagai sumber energi, kebahagiaan, keluarga sebagai sosialisasi dalam memberikan informasi, pemberi naseha dan saran, pemenuhan kebutuhan ekonomi. Dukungan keluarga adalah indikator yang kuat yang dapat memberikan dampak positif terhadap perawatan diri pada penderita diabetes, sumber kehangatan, perhatian, penghibur dan berinteraksi, dukungan emosional berupa mendengarkan setiap keluhan, menerima kondisi penderita dengan tidak merasa terganggu atau terbebani, dukungan informasional berupa saran, nasehat dan informasi mengenai penyakit DM, dukungan instrumental berupa keluarga mengingatkan kontrol gula darah dan menyediakan segala keperluan penderita sehingga dapat meningkatkan efikasi diri dalam perawatan diri sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan diantaranya pemahaman dalam instruksi, sikap kepribadian, kualitas interaksi, dan dukungan keluarga.

Penderita diabetes melitus yang teratur dalam melakukan kontrol gula darah yang disebabkan karena adanya dukungan keluarga, dan masih ada penderita yang tidak mengontrol gula darah yang disebabkan karena kurangnya dukungan keluarga. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak teraturan kontrol gula darah selain dukungan keluarga diantaranya adalah usia, status sosial ekonomi, jenis kelamin dan pendidikan atau di sebabkan dengan keparahan penyakit dan gejala hilang akibat melakukan terapi. Sehingga keluarga yang memiliki pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus perlu mengaplikasikan, misalkan penderita DM perlu mengendalikan pola makan, sehingga keluarga membantu mengontrol pola makan penderita serta mengajak kontrol rutin ke sarana kesehatan, mengingatkan minum obat diabetes, berolahraga sesuai jadwal sehingga membantu dalam mengalihkan stress. Pemeriksaan gula darah adalah satu-satunya jalan untuk mengetahui apakah penderita diabetes terkontrol dengan baik atau tidak. Pemeriksaan kadar

gula darah sangat membantu dalam pengobatan dan pencegahan komplikasi, sehingga dalam melakukan kontrol gula darah harus dilakukan dengan rutin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review sebanyak 10 jurnal dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus. Penderita dengan dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus supaya terhindar dari komplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, E. rheza, Warlisti, I. vemilia, & Bakri, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Berobat Dan Kadar Glukosa Darah Puasa Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kendal 1. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(4), 1731–1743.
- Olickal, J. jose, Chinnakali, P., B.S.Suryanarayanna, Saya, G. kumar, Ganapathy, K., & Subrahmanyam, D. K. . (2021). Medication Adherence And Glycemic Control Status Among People With Diabetes Seeking Care From a Tertiary Care Teaching Hospital, South India. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 100742. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100742>
- Indirawaty, Adrian, A., Sudirman, & Syarif, K. R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Rutinitas Dalam Mengontrol Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.67-78.2021>
- Tombakan, M., Saini, S., AR, M., & Azis, M. rezki nurfajar. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 8(2), 39. <https://doi.org/10.32382/jmk.v10i1.539>
- Saputra, D., & Sutanta. (2015). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Motivasi Kontrol Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Kartika Husada Sitimulyo Piyungan Bantul. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 08(01), 382–389.
- Thojampa, S. (2017). Effects Of Self- Management Support And Family Participation Enhancing Program For Delayed Progression Of Diabetic Nephropathy In Thai Adults With Type 2 Diabetes. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 7(July), 50–54. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2017.08.001>
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2019). Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 110, Issue 9). <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658>
- Nurleli. (2016). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Dalam Menjalani Pengobatan Di Blud Rsuza Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 7(2), 47–54.
- Febriyani, A. (2017). Hubungan Tingkat Dukungan dan Pengetahuan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Kontrol Gula Darah Pada Penderita DM Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeyengan Kota Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- M.yusuf, Hamzah, H., Hariani, & Melinda, H. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keteraturan Kontrol Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 11 Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kec.Rappocini Kota Makassar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 08(02), 2087–2122.
- RI, K. kesehatan. (2019). Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018. Pusat Data Dan Informasi Kementerian KesehatanRI, 1–8.

Mamahit, G., Katuuk, M., & Hamel, R. (2018). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).

Tandra, H. (2017). *Segala Sesuatu Yang Harus Anda Ketahui Tentang Diabetes Panduan Lengkap Mengenal Dan Mengatasi Diabetes Dengan Cepat Dan Mudah Edisi Kedua Dan Paling Komplit*. Jakarta: PT Gramedia.

Hendro.(2016). Hubungan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Di Puskesmas Sagerat Kota Bitung. *Buletin Sariputra*, Juni 2016 Vol. 6 (2)

Price, S. A. dan Wilson, L. M. (2006). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*, Edisi 6, Volume 1. Jakarta: EGC.

Tandra (2017) *Panduan Lengkap Mengenal dan Mengatasi Diabetes Melitus dengan Cepat dan Mudah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.